**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pasca stroke adalah masa dimana pasien stroke yang telah mengalami fase kritis stroke(Nugroho, 2019). Stroke disebabkan oleh gangguan suplai darah ke otak, biasanya karena tersumbatnya pembuluh darah oleh gumpalan darah. Sehingga kurangnya kebutuhan oksigen dan nutrisi menyebabkan kerusakan pada jaringan otak (Pengetahuan et al., 2019), stroke merupakan penyakit pada otak berupa gangguan fungsi syaraf lokal atau global, munculnya mendadak, progresif, dan cepat. Gangguan fungsi syaraf pada stroke disebabkan oleh gangguan peredaran darah otak non-traumatik. Gangguan syaraf tersebut menimbulkan gejala antara lain kelumpuhan wajah atau anggota badan, bicara tidak lancar, bicara tidak jelas (pelo), mungkin perubahan kesadaran, gangguan penglihatan, dan lain-lain memiliki tingkat morbiditas yang tinggi sehingga menyebabkan kecacatan (Antara, Keluarga, Kemampuan, Rsud, & Kota, 2019).Menurut (Bakri et al., 2020) terdapat 15 juta orang yang mengalami stroke setiap tahun dan merupakan penyebab kematian kedua diatas 60 tahun dan penyebab kelima usia 15-59 tahun. Setiap tahun hampir 6 juta orang meninggal karena menderita penyakit stoke. Prevalensi stroke di Indonesia tahun 2018 menurut kementerian kesehatan sebanyak 10,9 per 1.000 penduduk Indonesia mengalami stroke per 2018. Angka ini menurun dari lima tahun sebelumnya, 12,10 per 1.000 penduduk dan meningkat dibandingkan tahun 2007, yakni 8,3 per 1.000 penduduk. Di Indonesia jumlah penderita stroke dari tahun ke tahun makin meningkat, menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, menunjukkan prevalensi penyakit tidak menular mengalami kenaikan jika dibandingkan

dengan Riskesdas 2013, salah satu nya prevalensi stroke naik dari 7% menjadi 10,9 % dengan jumlah 713.783 orang. Data Riskendes 2018 menunjukan prevalensi stroke tertinggi di Indonesia terdapat di Provinsi Kalimantan Timur 14,7%, dan terendah di Provinsi Papua 4,1% Prevalensi stroke di Provinsi Sumatra Selatan adalah 10% (Kemenkes, 2019). Jawa Timur merupakan salah satu yang memiliki tingkat prevelensi stroke lebih tinggi diatas prevelensi stroke tingkat nasional yaitu mencapai 16 per 1000 penduduk (Bakri et al., 2020).

Peran perawat sebagai pendidik, perawat bertanggung jawab memberikan edukasi terhadap pasien dan keluarga untuk meningkatkan kemampuan pasien menjalankan perawatan di rumah(Kurniasih, Fatmawati, Yualita, & Bandung, 2020). Sebelum pulang perawat memberikan pelayanan berupa perawatan sebelum pulang yaitu discharge planning stroke dengan memberikan informasi dan mengajarkan keluarga tentang bagaimana pasien membantu pindah dari tempat tidur ke kursi, membantu dalam berpakaian, mandi dan mencuci, cara memberikan obat secara benar, waktu pemberian obat datang kontrol kerumah sakit tepat waktu dan lain lain(Perintis & Journal, 2019)

Peran keluarga sangat diperlukan terutama terhadap pengetahuan dan sikap yang benar tentang penyakit stroke dan penanganannya. Keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan pasien dan keluarga sangat diharapkan dapat memberikan dukungan pada pasien pasca stroke dengan perubahan fisiologis dan psikologis yang di dalam nya termasuk dukungan untuk membantu kebutuhan sehari-hari berupa dukungan emosional, instrumental, informasi, dan penghargaan. Dukungan emosional yaitu dukungan yang diberikan oleh keluarga berupa memberikan rasa aman dan nyaman, memberikan dukungan simpatik dan empati,memberikan rasa cinta dan kepercayaan serta penghargaan. Dukungan informasi diberikan oleh keluarga dalam bentuk nasehat, saran dan diskusi tentang bagaimana cara mengatasi atau memecahkan masalah yang ada . Dukungan instrumental merupakan dukungan yang diberikan oleh keluarga secara langsung yang meliputi bantuan material seperti memberikan tempat tinggal, meminjamkan atau memberikan uang dan bantuan dalam mengerjakan tugas rumah sehari-hari. Dukungan penghargaan diberikan berupa bertindak sebagai pemberi umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan dan perhatian dan menimbulkan rasa positif (Nugroho, 2019).

Rendahnya pengetahuan keluarga dalam merawat pasien stroke maka keluarga tidak akan mengerti dalam memberikan perawatan yang memadai dan dibutuhkan oleh penderita stroke. Keluarga perlu mengetahui akibat yang ditimbulkan oleh penyakit stroke serta kemungkinan komplikasi yang akan terjadi pasca stroke, kesembuhan pasien juga akan sulit tercapai optimal jika keluarga tidak mengerti apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki kondisi penyakit pasien setelah terjadi stroke dan perawatan apa yang sebaiknya diberikan untuk keluarganya yang mengalami stroke untuk meminimalkan dampak lanjut dari stroke tersebut sangat diperlukan dukungan dari keluarga, baik dalam merawat maupun dalam memberi dukungan baik secara fisik maupun psikologis, sehingga pasien stroke dapat mengoptimalkan kembali fungsi dan perannya (Kurniasih et al., 2020)

Solusi diberikan pendidikan perawatan pasien pasca stroke keluarga harus mampu dalam menjalankan fungsi nya, keluarga harus memahami dan memiliki kemampuan dalam melaksanakan fungsi pemberi perawatan kesehatan terhadap anggotanya yang sakit (Friedman et all, 2010). Pelatian bisa menggunakan video dalam proses edukasi di rasa efektif karna mengkombinasikan komponen visual, audio dan animasi. Melalui media audio dan visual seseorang dapat dengan mudah memahami informasi yang didapatkan karena sebagaian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pendidikan berbasis video telah digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan, video pendidikan terbukti lebih efektif dari pada bahan tertulis untuk meningkatkan pengetahuan dan midifikasi perilaku kesehatan (Fauziyyah, 2019).

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan adanya pengaruh pendidikan kesehatan perawatan pasien pasca stroke dengan media video terhadap perilaku keluarga dalam merawat pasien pasca stroke di wilayah kerja Puskesmas Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

1. **Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada permasalah terhadap perilaku keluarga dalam merawat pasien pasca stroke.

1. **Tujuan Penelitian**
2. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan perawatan pasien pasca stroke terhadap perilaku keluarga dalam merawat pasien pasca stroke di wilayah kerja Puskesmas Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

1. Tujuan Khusus
2. Mengetahui perilaku keluarga sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan perawatan pada pasien pasca stroke di wilayah kerja Puskesmas Gedangan Kabupaten Sidoarjo.
3. Mengetahui perilaku keluarga sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan perawat pasien pasca stroke di wilayah kerja Puskesmas Gedangan Kabupaten Sidoarjo.
4. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan perilaku keluarga dalam merawat pasien pasca stroke di wilayah kerja Puskesmas Gedangan Kabupaten Sidoarjo.
5. **Manfaat Penelitian**
6. Manfaat Teoritis

Untuk meningkatkan pengetahuan bagi peneliti dan dapat memberikan informasi kepada keluarga pasien pasca stroke mengenai pentingnya pendidikan kesehatan terhadap perilaku keluarga dalam merawat pasien pasca stroke di wilayah kerja Puskesmas Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

1. Manfaat Praktik

Sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan sehingga keluarga pasien pasca stoke bisa mengetahui pentingnya pendidikan kesehatan terhadap perilaku keluarga dalam merawat pasien pasca stroke di wilayah kerja Puskesmas Gedangan Kabupaten Sidoarjo.